

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa subjek MB menunjukkan perilaku *hand flapping* yaitu mengepakkan/ mengibaskan kedua tangan secara bersamaan dan berulang baik saat belajar maupun bermain. Perilaku tersebut harus dikurangi intensitasnya, karena sudah mengganggu aktivitas sehari-harinya. Sehingga dibutuhkan penanganan berupa program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan pada aktivitas belajar sambil bermain.

Program *psychomotor therapy* diberikan dalam bentuk permainan koordinasi mata-tangan. Permainan tersebut menjadi alat (*tools*) yang digunakan untuk meningkatkan Keterampilan motorik anak. Keterampilan gerak yang dikembangkan adalah keterampilan gerak kasar, kategori keterampilan gerak manipulatif. Terdapat tiga indikator dalam keterampilan gerak manipulatif yaitu gerakan memukul obyek, gerakan menerima (menangkap) obyek, dan gerakan melempar obyek. Selanjutnya ketiga indikator dalam keterampilan gerak manipulatif tersebut diaplikasikan kedalam bentuk permainan koordinasi mata-tangan yaitu permainan memukul balon, melempar dan menangkap bola, melempar bola ke wadah, dan melempar target. Diharapkan apabila Keterampilan motorik anak meningkat, intensitas/ jumlah perilaku *hand flapping* dapat menurun.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan dapat menangani perilaku *hand flapping* anak autis terhadap subjek MB. Peneliti membatasi perilaku *hand flapping* yang menjadi target behavior hanya pada gerakan mengepakkan/ mengibaskan kedua tangan secara bersamaan saja dan membatasi pengolahan data hasil keterampilan motorik anak hanya pada satu jenis permainan, yaitu data pada permainan memukul balon saja. Hal ini dilakukan karena permainan tersebut merupakan indikator pertama atau

prerequisite pada aspek keterampilan gerak manipulatif, yaitu gerak memukul obyek.

Penelitian *Single Subject Research (SSR)* ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian yang diajukan, karena terjadi kenaikan *mean level* pada keterampilan motorik anak dan penurunan *mean level* pada intensitas/ jumlah perilaku *hand flapping* anak.

Berikut ini perubahan *mean level* kemampuan motorik subjek MB:

Fase *baseline-1 (A-1)* sebesar 0%, fase intervensi (B) sebesar 33%, dan fase *baseline-2 (A-2)* sebesar 75%. Data berupa skor tersebut menunjukkan adanya peningkatan Keterampilan motorik anak sebelum diberikan program Keterampilan motorik anak hanya terpaku pada gerakan *hand flapping* saja dan sesudah diberikan intervensi pada program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan Keterampilan motorik anak meningkat sehingga anak sudah mampu melakukan tugas gerak memukul balon.

Selanjutnya, data perubahan *mean level* intensitas/ jumlah perilaku *hand flapping* subjek MB:

Fase *baseline-1 (A-1)* sebanyak 187 kali, intervensi (B) sebanyak 154 dan *baseline-2 (A-2)* sebanyak 119 kali. Data berupa skor tersebut menunjukkan adanya penurunan intensitas/ jumlah perilaku *hand flapping* anak, sebelum dan sesudah diberikan program *psychomotor therapy* pada permainan memukul balon. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku *hand flapping* anak dapat tertangani melalui program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan.

Selain perilaku *hand flapping* subjek MB yang tertangani setelah pemberian program *psychomotor therapy*, anak tsb juga sudah mulai belajar menstruktur tugas geraknya sejalan dengan pendapat Houben (2014, hlm. 18) bahwa penerapan *psychomotor therapy* dapat memberi solusi bagi anak dengan masalah sosial-emosi atau perilaku di sekolah dengan memberikan pengalaman tubuh dan menawarkan gerakan dan situasi bermain sehingga anak dapat mempraktikkan perilaku baru.

5.2 Rekomendasi

1. Rekomendasi bagi tenaga pendidik di sekolah

Bagi tenaga pendidik di sekolah diharapkan juga bisa mengaplikasikan program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan ini di sekolah, pada masalah perilaku yang dialami anak baik itu perilaku eksekutif maupun defisit, masalah emosi atau masalah sosial, dengan inovasi permainan yang lebih beragam seperti pada penggunaan media seperti mainan dan benda-benda lain yang ada disekitar anak, juga inovasi pada tugas gerak dan keterampilan motorik yang akan dicapai. Semua inovasi tersebut tetap harus berpedoman pada kebutuhan belajar anak.

2. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan pada aspek keterampilan gerak lainnya, tidak terbatas pada gerakan memukul obyek, menerima (menangkap) obyek dan memukul obyek. Lalu, permainan yang dikembangkan bisa lebih banyak dan bervariasi, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan anak dan jenis perilaku *hand flapping* yang ada pada anak. Diharapkan juga bisa mengambil data penelitian program *psychomotor therapy* permainan koordinasi mata-tangan pada *setting* kelompok dalam permainan beregu dengan kondisi subjek penelitian yang sama-sama mempunyai masalah perilaku.

Retno Triswandari, 2020

**PROGRAM PSYCHOMOTOR THERAPY PERMAINAN KOORDINASI MATA-TANGAN
UNTUK MENANGANI PERILAKU HAND FLAPPING ANAK AUTIS**

Univeristas Pendidikan Indonesia

Repository.upi.edu

perpustakaan.upi.edu